

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keikhlasan yang ada di dalam hati guru MI PSM Gondang dan sudah diterapkan dalam perilaku mengajar setiap hari didapatkan dari niat awal mereka dalam mengajar yaitu berniat untuk mencari ridho Allah mengabdikan kepada sekolah, mengamalkan ilmunya, dan berniat untuk mendidik murid. Namun tidak hanya itu niat juga didorong dari Visi Misi MI PSM Gondang dan juga Visi PSM (lembaga yang diikuti oleh MI PSM Gondang).
2. Tujuan secara umum yang ada di dalam Visi dan Misi Sekolah MI PSM Gondang yaitu menciptakan murid yang memiliki ilmu, agama atau iman yang baik, dan akhlak terpuji. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan adanya guru yang ikhlas dalam mengajar. Karena guru yang ikhlas sudah memiliki ilmu, agama atau iman yang baik, dan akhlak terpuji. Sehingga hal ini akan mempermudah untuk mewujudkan tujuan yang ada di dalam Visi dan Misi. Selain itu Visi PSM juga memberikan dorongan agar guru di PSM tidak berniat mengajar untuk mencari gaji, melainkan mengabdikan kepada sekolah.
3. Makna keikhlasan bagi guru MI PSM Gondang yaitu guru yang mengajar atau mendidik tanpa mengharapkan apapun kecuali ridho

dari Allah dan di dalamnya terdapat semangat menyampaikan ilmu dan niat untuk ibadah di jalan Allah sehingga membuat hati tenang.

Guru yang ikhlas menurut guru MI PSM Gondang memiliki kriteria sendiri yakni: Niat mengajar hanya karena Allah , Menyampaikan ilmu dengan ikhlas, semangat dalam mengajar, dapat membuat nyaman murid, tanggung jawab, tidak mengharap imbalan dan pujian, Menyampaikan ilmu dengan tulus, sabar, bisa mendidik murid, Menyayangi muridnya seperti anaknya sendiri, Tidak mudah marah dalam menghadapi murid.

4. Menurut guru MI PSM Gondang, guru yang ikhlas akan bermanfaat bagi diri sendiri dan murid. Manfaat bagi diri sendiri yaitu hati menjadi tenang, damai, senang, nyaman, disiplin, dan bisa menata hati lebih baik lagi. Sedangkan manfaat bagi murid yaitu dapat patuh, mudah, nyaman dan senang dalam menerima ilmu dan memiliki akhlak yang baik.
5. Dalam kehidupan, keikhlasan dapat membentuk hati menjadi tenang, damai dan qana'ah atau menerima apa yang diberikan oleh Allah. Sehingga tidak ada perasaan cemas karena hal duniawi.
6. Sifat ikhlas dapat diwujudkan dalam hati ketika ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang pertama yaitu faktor dari eksternal (sekolah), di MI PSM Gondang terdapat dua langkah untuk mewujudkan keikhlasan yaitu mendorong guru untuk menata ulang niat dalam mengajar pada awal guru masuk di Lembaga MI PSM

Gondang dan adanya motivasi pada setiap rapat, sehingga ikhlas yang sudah dimiliki akan terjaga. Dan faktor yang kedua yaitu faktor dari dalam (langkah-langkah yang dilakukan oleh masing-masing individu).

7. Langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh guru MI PSM Gondang dalam mewujudkan keikhlasan dalam mengajar adalah mempunyai niat karena Allah, selalu memperbarui niat, niat hanya untuk mengamalkan ilmu, memiliki rasa sabar, tanggungjawab, tidak mengharap pujian, imbalan atau gaji, disiplin, nyaman dalam mengajar dan mempelajari terlebih dahulu manfaat kebelakangnya dari apa yang akan di sampaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan data dan pengamatan di lapangan, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Lembaga MI PSM Gondang

Hendaknya meningkatkan atau memajukan lembaga menggunkan keikhlasan guru untuk memperbaiki kualitas guru sehingga dapat memunculkan pendapat atau masukan dari guru agar lembaga MI PSM Gondang dapat lebih maju dari sebelumnya.

2. Bagi kepala Madrasah

Meningkatkan dan menjaga peran sebagai kepala sekolah untuk mengawasi dan ikut serta membantu dalam menjaga dan meningkatkan

sifat ikhlas yang sudah dimiliki guru MI PSM Gondang. Sehingga keikhlasan guru yang sudah ada dalam hati guru tidak hilang.

3. Bagi guru

Guru merupakan tokoh utama dalam pendidikan, sehingga dapat mencetak generasi bangsa yang unggul dan berakhlak baik. Maka dengan menjaga atau mempertahankan dan meningkatkan keikhlasan dalam mengajar. Guru akan tetap dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab, sungguh-sungguh, dan semangat dalam proses mengajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Agar melakukan penelitian lebih lanjut yang akan memperkuat dan menambah sesuatu yang belum ada dari hasil penelitian ini terkait makna keikhlasan guru dalam mengajar.

Berdasarkan kesimpulan dan saran di atas, maka peneliti berharap semoga penelitian tentang Makna Keikhlasan dalam Pembelajaran pada Guru Madrasah Ibtidaiyah (Studi Analisis di Mi PSM Gondang Desa Besuk Kec. Gurah Kab. Kediri) dapat bermanfaat bagi pengembangan khazanah keikhlasan dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi tentang keikhlasan guru dalam mengajar.